

FUNGSI DAN PENGGUNAAN SETSUZOKUSHI (SOREDE, SOKODE, DAN SURUTO) DALAM BAHASA JEPANG

SONI MULYAWAN SETIANA
Program Studi Sastra Jepang Unikom

Setsuzokushi/conjunctions (Sorede, sokode, suruto) in Indonesian language have a similar meaning, "namely: maka, kemudian, lalu, lantas, dan Karena itu". However, there are some differences in function and an utilization in sentences itself. As a foreign learners, we will face the difficulties to be able to understand and use these three conjunctions (Sorede, sokode, suruto). This study discusses the function and the use of conjunctions (Sorede, sokode, suruto). So that, learners could understand easily the similarities and the differences of these conjunctions (Sorede, sokode, suruto) in Japanese.

Keyword : Setsuzokushi, Sorede, sokode, suruto

PENDAHULUAN

Setsuzokushi atau konjungsi merupakan kata yang penting pada waktu membuat kalimat dalam bahasa Jepang. Setsuzokushi dipakai untuk menghubungkan atau merangkaiakan kalimat atau merangkaiakan bagian-bagian kalimat. Penggunaan yang tidak tepat akan menyebabkan kalimat yang kita susun tidak berbunyi sebagai kalimat dalam bahasa Jepang.

Morita (1979) menjelaskan bahwa "apabila ditinjau dari sudut orang asing yang mempelajari bahasa Jepang, setsuzokushi merupakan kelompok kata yang penting dan merupakan kelompok kata yang menjadi penghambat bagi pembelajar asing".

Selanjutnya Mulyadi (1999) menjelaskan bahwa "Setsuzokushi adalah salah satu jenis kata yang penting dan sulit untuk dipelajari mengingat jumlahnya sangat banyak, selain itu memiliki arti yang hampir sama tetapi memiliki fungsi dan cara

penggunaan yang berbeda". Seperti dalam *Jouken no setsuzokushi* atau *setsuzokushi* yang menyatakan hubungan sebab akibat. Di dalam *Jouken no setsuzokushi* terdapat kata-kata *sorede*, *sokode*, dan *suruto* yang mempunyai arti sebab akibat. Sepintas ketiga *setsuzokushi* tersebut mempunyai arti yang sama, tetapi bila dikaji lebih jauh ketiga *setsuzokushi* tersebut memiliki perbedaan baik fungsi maupun cara penggunaannya dalam kalimat. Ketiga *setsuzokushi* tersebut sering digunakan baik pada waktu berkomunikasi lisan maupun dalam bentuk tulisan. Untuk itu dibutuhkan kemampuan dalam menguasai penggunaan *setsuzokushi*. Menguasai penggunaan *setsuzokushi* berarti mampu memahami dan menggunakan *setsuzokushi* tersebut, baik lisan maupun tulisan.

Pemakaian *setsuzokushi* berbeda menurut waktu, tempat, situasi dan lain-lain, bahkan kata yang memiliki arti yang sama pun menjadi berbeda pemakaiannya tergantung dari unsur-unsur tersebut, seperti yang terdapat dalam contoh kalimat di bawah ini:

1. 夜おそくまで勉強した。それで、今眠りたいのです。
Yoru osoku made benkyou shita. Sorede, ima nemuritai no desu.
 “Saya belajar sampai larut malam. Karena itu, sekarang saya ingin tidur”.
2. バリへ行くつもりだったが、急に病気になる。そこで行くのをやめた。
Bari e iku tsumori dattaga, kyuu ni byouki ni natta. Sokode iku no wo yameta.
 “Saya bermaksud pergi ke Bali, tapi tiba-tiba jatuh sakit. Karena itu, saya membatalkan kepergian saya ke Bali”.
3. ベルがなった。すると先生が：“今日の勉強はこれで終わります”。
Beru ga natta. Suruto sensei ga : “kyou no benkyou wa korede owarimasu”.
 “Bel sudah berbunyi. Kemudian guru berkata, “pelajaran hari ini berakhir sampai disini”.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Setsuzokushi

Kindaichi (1989) menjelaskan bahwa: 接続詞はひんしの一つ、かつりょうのない自立語で、ぜんごを続け、その関係をしめす。(setsuzokushi adalah salah satu kelas kata yang dalam penggunaannya bisa berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan, menggabungkan awal kalimat dengan akhir kalimat dan menunjukan hubungan antara kedua kalimat tersebut).

Berikutnya Ogawa (1985) menjelaskan bahwa: 接続詞はひんしのいっしゅ、ようほじょうは二ついじょうのごか、ぶんせつ、く、文、文のれんさしたもののなどの間にたて、りょうしゃをむすびつけ、いみじょうはせんぎょうの表現をてんかんされる動きをもつごである。(setsuzokushi merupakan salah satu jenis

kelas kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menggabungkan dua kata atau lebih, klausa dengan klausa, dimana penggabungan tersebut untuk menunjukan hubungan antara isi ungkapan kalimat pertama dengan kedua, juga berfungsi untuk mengembangkan kalimat yang dirangkaikan oleh setsuzokushi tersebut).

Selanjutnya, Isami dalam Sudjianto (1996) menjelaskan bahwa setsuzokushi adalah kelas kata yang dipakai untuk menghubungkan atau merangkaikan kalimat dengan kalimat atau merangkaikan bagian-bagian kalimat”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa setsuzokushi adalah kata sambung yang dalam penggunaannya dapat berdiri sendiri, yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat.

Jenis-jenis Setsuzokushi

Masao dalam Sudjianto, (1996) membagi setsuzokushi kedalam tujuh jenis, yaitu :

1. *Heiritsu no Setsuzokushi* (Setsuzokushi yang menyatakan hubungan yang setara).
 Contoh :
 (4) 字を書き、また本を読む。
(ji o kaki, mata hon o yomu)
 Menulis huruf dan juga membaca buku.
2. *Sentakku no Setsuzokushi* (Setsuzokushi yang menyatakan pilihan).
 Contoh :
 (5) フランス語あるいはドイツ語を勉強したいと思っている。
(furansugo aruiwa doitsugo o benkyou sitai to omotte iru).
 Saya bermaksud ingin belajar bahasa Jerman atau bahasa Perancis
3. *Tenka no Setsuzokushi* (Setsuzokushi yang menyatakan hubungan

tambahan).

Contoh :

(6) 彼は英語ができて、しかも日本語もできる。

(*kare wa eigo ga dekite, shikamo nihongo mo dekiru*).

Dia bisa bahasa Inggris, dan juga bisa bahasa Jepang.

4. *Gyakusetsu no Setsuzokushi* (Setsuzokushi yang menyatakan hubungan yang berlawanan).

Contoh :

(7) 春が来たがまだ風はつめたい。

(*haru ga kita. Daga mada kaze wa tsumetai*).

Musim semi telah tiba. Tetapi angin masih terasa dingin.

5. *Jiken no Setsuzokushi* (Setsuzokushi yang menyatakan hubungan sebab akibat atau hubungan persyaratan).

Contoh :

(8) 彼は体が弱い。それでよく欠席をする。

(*kare wa karada ga yowai. Sorede yoku kesseki o suru*).

Dia fisiknya lemah. Oleh karena itu sering bolos sekolah.

6. *Tankan no Setsuzokushi* (Setsuzokushi yang menyatakan suatu perubahan atau peralihan).

Contoh :

(9) ときに、あの問題はどうなりますか？

(*tokini, ano mondai wa dou narimasuka?*).

Ngomong-ngomong, masalah itu jadi bagaimana?.

7. *Setsumei no Setsuzokushi* (Setsuzokushi yang menyatakan hubungan penjelasan).

Contoh :

(10) 日本は四季、すなわち春、夏、秋、冬のへんかがある。

(*nihon wa shiki, sunawachi haru, natsu, aki, fuyu no henka ga aru*).

Di Jepang ada perubahan empat musim, yakni musim semi, musim panas, musim gugur dan musim dingin.

Fungsi Setsuzokushi Sorede, Sokode, Suruto

Fungsi Setsuzokushi Sorede

Sorede berfungsi untuk menggabungkan anak kalimat dengan anak kalimat, kalimat dengan kalimat saja. Hal ini sesuai dengan keterangan sebagai berikut :

- a. 「それで」は句と句、文と文を接続詞、原因や理由を表す。Sorede mempunyai fungsi untuk menyambungkan anak kalimat dengan anak kalimat, kalimat dengan kalimat, yang mengutarakan akibat atau alasan. (Morita, 1979).

Contoh :

(11) 私はきのうお金を落しました。

それで家まで歩いて帰りました。

(*watashi wa kinou okane o otosimashita. Sorede ie made aruite kaerimashita*).

Kemarin saya kehilangan uang. Karena itu saya pulang berjalan kaki.

- b. 「それで」は文と文を接続する。Sorede berfungsi untuk menggabungkan kalimat dengan kalimat. (Yokobayashi, 1988).

Contoh :

(12) あの社長はなかなか頑固者らしい。それでまわりの人間は困っているようだ。

(*ano shachou wa naka-naka gankomono rashii. Sorede mawari no ningen wa komatte iru youda*).

Direktur itu sepertinya orang yang keras kepala. Karena itu orang-orang disekelilingnya sepertinya kerepotan.

Fungsi Setsuzokushi Sokode

Sokode berfungsi untuk menyambungkan anak kalimat dengan anak kalimat, kalimat dengan kalimat. Hal ini sesuai dengan keterangan sebagai berikut :

- a. 「そこで」は句と句、文と文（一つの文とは限らない）を接続する。

Sokode berfungsi untuk menyambungkan anak kalimat dengan anak kalimat, kalimat dengan kalimat (tidak terbatas pada satu kalimat saja). (Morita, 1979)

Contoh :

(13) 私は来月日本へ行く予定です。そこで、先生に一つ相談したいことがあります。(Watashi wa raigetsu nihon e iku yotei desu. Sokode, sensei ni hitotsu soudan shitai koto ga arimasu).

Bulan depan saya berencana pergi ke Jepang. Karena itu ada satu hal yang ingin saya diskusikan dengan guru.

- b. 「そこで」は句と句、文と文を接続する。*Sokode* berfungsi untuk menyambungkan anak kalimat dengan anak kalimat, kalimat dengan kalimat (Yokobayashi, 1988).

Contoh :

(14) 電話のベルが鳴った。そこで、受話器を取った。(Denwa no beeru ga natta. Sokode, Juwaki o totta).

Telepon berdering. Maka, saya mengangkat gagang telepon.

Fungsi Setsuzokushi *Suruto*

Suruto, hanya berfungsi untuk menggabungkan kalimat dengan kalimat saja. Hal ini sesuai dengan keterangan sebagai berikut.

- a. 「すると」は文と文を接続し、ある動作が起こって、続いて、次の動作さくよが起こるとき使う。*Suruto* berfungsi untuk menggabungkan kalimat dengan kalimat pada waktu terjadi suatu perbuatan yang diikuti oleh suatu perbuatan lain sebagai akibatnya. (Morita, 1979)

Contoh :

(15) つつみを開けた。すると、悪いにおいがした。

(*Tsutsumi o aketa. Suru to, warui nioi*

ga shita)

Saya membuka bungkusan. Kemudian tercium bau busuk.

- b. 「すると」は文と文を接続する。*Suruto* berfungsi untuk menggabungkan kalimat dengan kalimat. (Yokobayashi, 1988).

Contoh :

(16) おじいさんが竹を二つにわかりました。すると、中から可愛い女の子が出てきました。

(*Ojiisan wa take o futatsu ni wakarimashita. Suruto, naka kara kawaii onna no ko ga detekimashita*)

Kakek membelah bambu menjadi dua. Kemudian, dari dalamnya muncul anak perempuan yang lucu.

Penggunaan Setsuzokushi *Sorede*, *Sokode*, dan *Suruto*

Penggunaan Setsuzokushi *Sorede*

Morita (1979) menjelaskan bahwa *sorede* digunakan pada saat :

- a. Menyambungkan kalimat dengan anak kalimat, kalimat dengan kalimat, serta mengutaran sebab dan alasan.

Contoh :

(17)きのうは私は病気だったので、それで学校へは行かなかった。

(*Kinou wa watashi wa byouki data node, sorede gakkou e wa ikanakatta*)

Karena kemarin saya sakit, maka saya tidak bisa pergi ke sekolah.

- b. Pada waktu bertanya kepada lawan bicara.

Contoh : (18) きのうあなたは途中でオートバイが故障しまったね。それでどうしましたか。

(*Kinou anata wa, tochuu de otobai ga koshou shimatta ne. Sorede doushimashitaka*)

aKemarin ditengah jalan sepeda motor kamu rusak ya. Kemudian apa yang

kamu lakukan?

Yokobayashi (1988) menjelaskan bahwa *setsuzokushi sorede* untuk menggabungkan kalimat dengan kalimat, dapat digunakan pada waktu :

- a. Mengungkapkan kenyataan secara umum tentang alasan, peristiwa yang terjadi sebelumnya sehingga menimbulkan akibat tertentu. Mempunyai arti yang sama dengan *node*.

Contoh :

(19) 姉はこのごろ甘い物ばかり食べています。それで太ってしまいました。

(*Ane wa konogoro amai mono bakari tabeteimasu. Sorede futotte shimaimashita*).

aAkhir-akhir ini kakak perempuan saya selalu makan makanan manis saja.

Karena itu badannya jadi gemuk.

- b. Merespon pembicaraan lawan bicara dalam bentuk pertanyaan yang mempunyai arti sama dengan “akibatnya bagaimana?, kemudian bagaimana?”

Contoh :

(20)A: 彼は怒って、帰ってしまった。

(*Kare wa okotte, kaetteshimatta*)

Akhirnya dia pulang karena marah

(20)B: それで、あなたらどうするつもりですか。

(*Sorede, anata wa dousuru tsumori desuka*)

Kemudian apa yang akan kamu lakukan?.

Penggunaan *Setsuzokushi Sokode*

Morita (1979) menjelaskan bahwa:

- a. *Sokode* dipergunakan untuk menyambungkan anak kalimat dengan anak kalimat, kalimat dengan kalimat (tidak terbatas pada satu anak kalimat saja). Kalimat permulaan dipergunakan sebagai syarat dan

alasan pada waktu melanjutkan kalimat yang berikutnya.

Contoh :

(21) このごろよく雨が降るから、そこで私は出かけるときにはいつも傘を持っていくことにしています。

(*Konogoro yoku ame ga furu kara, sokode watashi wa dekakeru toki ni wa itsumo kasa o motte iku koto ni shiteimasu*).

Karena akhir-akhir ini hujan sering turun, ketika pergi dari rumah saya pergi membawa payung.

- b. *Sokode* juga digunakan apabila kalimat berikutnya menyatakan maksud.

Contoh :

(22) このハンカチは安いです。そこで私も買うことにした。

(*Kono hankachi wa yasui desu. Sokode watashi mo kau koto ni shita*).

Saputangan ini murah. *Karena itu* saya memutuskan untuk membelinya

- c. *Sokode* dipergunakan untuk menyambungkan kalimat dengan kalimat, anak kalimat dengan anak kalimat. Dapat dipergunakan pula pada waktu menunjukkan kalimat permulaan digunakan sebagai alasan atau syarat, menunjukkan maksud kegiatan atau proses. Kalimat terakhir adalah kalimat verbal. Yokobayashi (1988).

Contoh :

(23) あまり時間がない。そこで結論を急ごう。

(*Amari jikan ga nai. Sokode ketsuron o isogou*).

Tidak punya begitu banyak waktu. Mari kita percepat kesimpulannya

Penggunaan *Setsuzokushi Suruto*

Morita (1979) menjelaskan bahwa:

- a. *Suruto* dipergunakan pada waktu terjadi suatu perbuatan yang diikuti oleh perbuatan lain sebagai akibatnya.

Dapat juga dipergunakan pada waktu mengutarakan keadaan yang dijelaskan dalam kalimat terdahulu yang diakui sebagai suatu kenyataan.

Contoh :

(24) A :きのうは雨がひどく降った。

(Kinou wa ame ga hidoku futta)

Kemarin hujan turun dengan lebat

(24)B :するとブアーバテウ通りはまた洪水になったんだね。

(Suruto Buahbatu doori wa mata kouzui ni nattan da ne)

Karena itu jalan Buahbatu jadi banjir yah!

- b. *Suruto* adakalanya dipakai pada waktu mengutarakan suatu kepastian atau pengandaian.

Contoh :

(25) 先生がいらっしやった。すると、急に教室が静かになった。

(Sensei ga irasshatta. Suruto, kyuuni kyoushitsu no naka ga shizuka ni natta).

aGuru telah datang. Karena itu, di dalam kelas menjadi senyap.

- c. *Suruto* tidak dapat dipakai dalam kalimat yang keadaannya merupakan keinginan sendiri yang ditentukan oleh kata ganti orang pertama.

Contoh :

(26) 先生がいらあっしやった。すると私は「こんにちは」といった。

a(Sensei ga irasshatta. Suruto, watakushi wa "konnichiwa" to itta).

bGuru telah datang. Lalu saya berkata selamat siang.

Selanjutnya, Yokobayashi (1988) menjelaskan bahwa *setsuzokushi suru* to dipergunakan untuk menggabungkan kalimat dengan kalimat pada saat:

- a. Menyambungkan suatu kejadian yang menyebabkan kejadi lain. Kejadian sebelumnya dan sesudahnya banyak dalam bentuk lampau.

Contoh :

(27) このボタンを押してください。するとふたが開くはずです。

(Kono botan o oshite kudasai. Suru to futa ga hiraku hazu desu).

Silahkan tekan tombol ini. Semestinya tutupnya akan terbuka

- b. Hal yang kita dengar dijadikan alas an, untuk mengambil suatu kesimpulan.

Contoh :

(28) いつもお金に困っている彼がお金を持っているとうわさ。すると、やはり彼は犯人にひとり違いない。(Itsumo okane ni komatteiru kare ga okane o motte iru to no uwasa. Suru to yahari kare wa hannin ni hitori ni chigainai)

Ada gosip yang beredar bahwa dia selalu kesulitan dengan keuangan, sekarang dia menjadi kaya raya. Sepertinya tidak salah lagi dia adalah seorang penjahat.

PEMBAHASAN

Dengan berdasarkan teori-teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa walaupun memiliki makna yang sama, namun *sorede*, *sokode*, dan *suruto* mempunyai ciri-ciri tersendiri dalam fungsi, penggunaan dan penerapannya ke dalam kalimat, hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut;

Fungsi dan Penggunaan *Sorede*

Sorede mempunyai fungsi untuk 1) menyambungkan anak kalimat dengan anak kalimat. *sorede* diapit oleh bagian-bagian kalimat yang digabungkannya. 2) menyambungkan kalimat dengan kalimat. *sorede* diletakkan setelah titik pada kalimat pertama. Adapun penggunaan *sorede* dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. *Sorede* digunakan untuk menyambungkan anak kalimat dengan anak kalimat yang mengemukakan sebab dan alasan, seperti yang

terdapat dalam contoh kalimat nomor 17.

Contoh :

(17) 昨日の晩熱が出て、それで今日は学校を休んだ。

(*Kinou no ban netsu ga dete, sorede kyou wa gakkou o yasunda*)

Kemarin malam saya demam, maka hari ini saya tidak masuk sekolah.

- b. *Sorede* digunakan untuk menyambungkan kalimat dengan kalimat yang mengemukakan sebab dan alasan, , seperti yang terdapat dalam contoh kalimat nomor 11

Contoh : (11) 私は昨日お金を落としませんでした。それで家まで歩いて帰りました。

(*Watashi wa kinou okane o otoshimashita. Sorede ie made aruite kaerimashita*)

Kemarin saya kehilangan uang. Karena itu saya pulang berjalan kaki

- c. *Sorede* digunakan untuk mengungkapkan kenyataan secara umum tentang alasan peristiwa yang terjadi sebelumnya sehingga menimbulkan akibat tertentu, seperti yang terdapat dalam contoh kalimat nomor 19.

Contoh : (19) 姉はこのごろ甘い物ばかり食べています。それで太ってしまいました。

(*Ane wa konogoro amai mono bakari tabeteimasu. Sorede futotte shimaimashita*)

aAkhir-akhir ini kakak perempuan saya selalu makan makanan manis saja. Karena itu badannya jadi gemuk.

- d. *Sorede* digunakan untuk merespon pembicaraan lawan bicara dalam bentuk pertanyaan, seperti yang terdapat dalam contoh kalimat nomor 20.

Contoh :

(20)A: 彼は怒って、帰ってしまっ

た。

(*Kare wa okotte, kaetteshimatta*)

Akhirnya dia pulang karena marah

(20)B: それで、あなたらどうするつもりですか。

(*Sorede, anata wa dousuru tsumori desuka*)

aKemudian apa yang akan kamu lakukan?

- e. Pada akhir kalimat yang diikuti *sorede*, tidak bisa digunakan kalimat yang mengandung ungkapan seperti ungkapan perintah, keinginan, dan permintaan.

Fungsi dan Penggunaan *Setsuzokushi Sokode*

Sokode mempunyai fungsi untuk 1) menyambungkan anak kalimat dengan anak kalimat. *Setsuzokushi sokode* diapit oleh bagian-bagian kalimat yang digabungkan itu. 2) menyambungkan kalimat dengan kalimat. *sokode* diletakkan setelah titik pada kalimat pertama. Adapun penggunaan *sokode* dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. *Sokode* digunakan untuk menyambungkan anak kalimat dengan anak kalimat, kalimat dengan kalimat. Kalimat permulaan digunakan sebagai syarat dan alasan pada waktu melanjutkan kalimat berikutnya, seperti yang terdapat dalam contoh kalimat nomor 21.

Contoh :

(21) このごろよく雨が降るから、そこで私は出かけるときにはいつも傘を持っていくことにしています。

(*Konogoro yoku ame ga furu kara, sokode watashi wa dekakeru toki ni wa itsumo kasa o motte iku koto ni shiteimasu*).

aKarena akhir-akhir ini hujan sering turun, ketika pergi dari rumah saya pergi membawa payung”

- b. *Sokode* digunakan apabila kalimat selanjutnya menyatakan maksud, , seperti yang terdapat dalam contoh kalimat nomor 22

Contoh :

(22) このハンカチは安いです。そこで私も買うことにした。

a(Kono *hankachi wa yasui desu. Sokode watashi mo kau koto ni shita*).

bSaputangan ini murah. Karena itu saya memutuskan untuk membelinya

- c. *Sokode* digunakan apabila kalimat terakhirnya adalah kalimat verbal, seperti yang terdapat dalam contoh kalimat nomor 23.

Contoh : (23) あまり時間がない。そこで結論を急ごう。

(*Amari jikan ga nai. Sokode ketsuron o isogou*).

Tidak begitu banyak waktu. Karena itu, mari kita percepat kesimpulannya

- d. *Sokode* digunakan apabila kalimat selanjutnya merupakan keinginan sendiri yang ditentukan oleh kata ganti orang pertama.

Fungsi dan Penggunaan *Setsuzokushi Suruto*

Suruto hanya berfungsi untuk menyambungkan kalimat dengan kalimat saja. *Setsuzokushi suruto* diletakkan setelah titik pada kalimat pertama. Adapun penggunaan *suruto* dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. *Suruto* digunakan pada waktu terjadi suatu perbuatan yang diikuti oleh perbuatan lain sebagai akibatnya, seperti yang terdapat dalam contoh kalimat nomor 27.

Contoh :

(27) このボタンを押してください。するとふたが開くはずです。

(*Kono botan o oshite kudasai. Suru to futa ga hiraku hazu desu*).

Silahkan tekan tombol ini. Semestinya

tutupnya akan terbuka

- b. *Suruto* digunakan pada waktu mengutarakan keadaan yang dijelaskan dalam kalimat terdahulu yang diakui sebagai suatu kenyataan, seperti yang terdapat dalam contoh kalimat nomor 28

Contoh :

(28) いつもお金に困っている彼がお金を持っているとうわさ。すると、やはり彼は犯人にひとり違いない。

(*Itsumo okane ni komatteiru kare ga okane o motte iru to no uwasa. Suru to yarhari kare wa hannin ni hitori ni chigainai*)

Ada gosip yang beredar bahwa dia selalu kesulitan dengan keuangan, sekarang dia menjadi kaya raya. Sepertinya tidak salah lagi dia dalah seorang penjahat

- c. *Suruto* tidak bisa digunakan dalam kalimat yang keadaannya merupakan keinginan sendiri yang ditentukan oleh kata ganti orang pertama, seperti yang terdapat dalam contoh kalimat nomor 25

Contoh :

(25) 先生がいらあっしゃった。すると私は「こんにちは」と言った。

(*Sensei ga irasshatta. Suru to, watakushi wa "konnichiwa" to itta*).

Guru telah datang. Lalu saya berkata selamat siang

- d. *Suruto* digunakan pada waktu mengutarakan suatu kepastian dan pengandaian, seperti yang terdapat dalam contoh kalimat nomor 26.

Contoh :

(26) 先生がいらっしゃった。すると、急に教室が静かになった。

(*Sensei ga irasshatta. Suru to, kyuuni kyoushitsu no naka ga shizuka ni natta*).

aGuru telah datang. Karena itu, di dalam kelas menjadi senyap

- e. *Suruto* digunakan pada saat menyambungkan suatu kejadian yang terjadi secara berurutan dengan perbuatan lain, seperti yang terdapat dalam contoh kalimat nomor 24.

Contoh :

(24) A : きのうは雨がひどく降った。

(*Kinou wa ame ga hidoku futta*)

Kemarin hujan turun dengan lebat

(24)B : するとブアーバテッ通りはまた洪水になったんだね。

(*Suruto Buahbatu doori wa mata kouzui ni nattan da ne*)

Karena itu jalan Buahbatu jadi banjir yah!

Persamaan dan Perbedaan *Setsuzokushi Sorede, Sokode, dan Suruto*.

Persamaan *setsuzokushi sorede, sokode, dan suruto*.

- Setsuzokushi sorede, sokode* dan *suruto* memiliki makna yang sama yaitu : “maka, karena itu, sebab itu, lalu, kemudian, oleh karena itu”.
- Setsuzokushi sorede, sokode* dan *suruto* termasuk kedalam *Jouken no Setsuzokushi* atau *setsuzokushi* yang menyatakan sebab akibat.
- Berdasarkan fungsinya, *setsuzokushi sorede, sokode* dan *suruto* dapat

digunakan untuk menyambungkan kalimat dengan kalimat tetapi tidak dapat digunakan untuk menyambungkan kata dengan kata.

Perbedaan *setsuzokushi sorede, sokode, dan suruto*

- Berdasarkan fungsinya.
 - *Setsuzokushi sorede* berfungsi untuk menyambungkan klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat.
 - *Setsuzokushi sokode* berfungsi untuk menyambungkan klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat.
 - *Setsuzokushi suruto* berfungsi untuk menyambungkan kalimat dengan kalimat saja.
- Berdasarkan cara penggunaannya dalam kalimat
 - Sorede*
Sorede digunakan untuk menyambungkan dua buah klausa atau kalimat, klausa A atau kalimat A mengungkapkan alasan atau sebab, sedangkan klausa B atau kalimat B menunjukkan akibat atau hasil.
 - Sokode*
Sokode digunakan untuk

Tabel 1.

Persamaan dan Perbedaan *Setsuzokushi Sorede, Sokode, dan Suruto* dilihat dari Obyek yang digabungkannya berdasarkan fungsi.

Obyek \ Setsuzokushi	Kata + Kata	Klausa + Klausa	Kalimat + Kalimat
Sorede	X	O	O
Sokode	X	O	O
Suruto	X	X	O

Keterangan :

O : Dapat digunakan

X : Tidak dapat digunakan

menyambungkan klausa dengan klausa atau kalimat dengan kalimat. Klausa A mengungkapkan suatu keadaan tertentu sedangkan klausa B atau kalimat B menunjukkan akibat yang merupakan keinginan sendiri yang menunjukkan suatu aktivitas pada saat kejadian itu berlangsung.

3. *Suruto*

Suruto digunakan untuk menyambungkan kalimat dengan kalimat. Kalimat A mengungkapkan suatu keadaan tertentu sedangkan kalimat B menunjukkan akibat bukan merupakan keinginan sendiri yang terjadi secara berurutan.

PENUTUP

Konjungsi atau *setsuzokushi* dalam bahasa Jepang merupakan salah satu jenis kata yang penting dan sulit untuk dipelajari mengingat jumlahnya sangat banyak, selain itu memiliki arti yang hampir sama tetapi memiliki fungsi dan cara penggunaan yang berbeda.

Sorede, *sokode*, dan *suruto* sebagai kata sambung yang mempunyai makna yang sama yaitu sebab akibat, akan tetapi bila dikaji lebih jauh ketiga *setsuzokushi* tersebut memiliki perbedaan baik fungsi maupun cara penggunaannya dalam kalimat, seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Akhir kata, penulis berharap agar pemaparan yang singkat ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kindaichi, et all (1989), *Nihongo Daijiten*, Kodansha, Japan.
- Morita, (1979), *Setsuzokushi no Tsukaikata*, UNPAD, Bandung.
- Mulyadi, Budi (1999), *Analisis Konjungsi Dakara, Sorede, Shitagatte, Sonotame, Sonokekka dalam Bahasa Jepang*, skripsi, tidak dipublikasikan, IKIP Bandung.
- Ogawa Yoshio (1985), *Nihongo Kyouiku Jiten*, Bonjinsha, Japan.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Seiichi Makino, et all (1986), *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*, The Japan Times, Japan.
- Seiichi Makino, et all (1995), *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*, The Japan Times, Japan.
- Sudjianto (1996), *Gramatika Bahasa Jepang Modern*, Kessaint Blanc, Jakarta.
- Sunagawa (1998), *Nihongo Bunkei Jiten*, Kuroshio Suppan, Japan.
- Surakhmad, Winarno (1982), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung.
- Yokobayashi (1988), *Setsuzoku no Hyougen*, Aratake Suppan, Japan.